



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Analisis peran guru dan orang tua dalam memotivasi siswa belajar di sekolah dasar jaya suti abadi

Berliana Stefanny^{*)}, Ratnawati Susanto
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 27th, 2023
Revised Nov 23th, 2023
Accepted Dec 30th, 2023

Keyword:

Guru
Orang tua
Motivasi belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa, diantara lain: 1) guru dan orang tua sebagai fasilitator, guru dan orang tua membimbing dan mendampingi siswa yang kesulitan belajar. 2) guru berupaya berkomunikasi dengan siswa secara menyenangkan dan membuat hubungan baik dengan orang tua. 3) guru dan orang tua sebagai motivator, guru dan orang tua telah menanamkan rasa semangat dan memberikan motivasi melalui berbagai cara, antara lain dengan bermain dan bernyanyi saat pembelajaran, memberikan nasehat dan pujian, serta memberikan hukuman kepada siswa dengan peringatan jika tidak disiplin. Guru dan orang tua diharapkan memperhatikan pendidikan siswa, yaitu dengan menjadi panutan, cerminan siswa, fasilitator, dan motivator. Bentuk motivasi yang dapat diberikan guru dan orang tua siswa seperti pujian, gerak tubuh dan hukuman.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Berliana Stefanny,
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Email: berlianastefanny31@student.esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam segala aspek kehidupannya. Pendidikan berasal dari bahasa Latin *educere* yang terdiri dari kata *edu* yang berarti pengembangan dari dalam keluar, dan *ducere* yang berarti mengembangkan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi dirinya. Menurut UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003, berbunyi bahwa "Pendidikan merupakan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa berkembang secara aktif menjadi siswa yang kuat, kecerdasan, kreativitas, disiplin dan mandiri". Pendidikan merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa (Ilyandani & Susanto, 2018). Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam mendidik individu yang berkualitas serta mendidik yang terbaik (Siswanto & Susanto, 2022). Pendidikan dapat membantu menciptakan karakter unggul dengan memperbanyak informasi dan menyediakan media pembelajaran (Maulan et al., 2021).

Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan dan berperan strategis dalam mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya pengembangan pendidikan dimulai oleh guru. Guru menciptakan generasi yang kompeten, berkualitas, mandiri, kreatif untuk mencapai tujuan pendidikan (Kumala & Susanto, 2019).

Menciptakan metode pengajaran yang efisien tidaklah tugas yang mudah, karena guru harus mampu menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Ketidaksiapan kondisi belajar dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi efektifitas hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan peran pendampingan orang-orang dewasa terhadap siswa (Dewi & Susanto, 2018).

Pendampingan proses pembelajaran diberikan oleh guru dan melibatkan peran orang tua. Peran guru di sekolah adalah bagaimana mengoptimalkan potensi perilaku belajar menjadi hasil belajar. Guru perlu berkomunikasi dengan baik agar pembelajaran menjadi efektif (Sari & Susanto, 2022). Sedangkan peran orang tua dalam pembelajaran adalah mendukung dan mengkondisikan perilaku belajar yang kondusif meliputi motivasi belajar. Hal tersebut, menandakan perlunya kerjasama orang tua dan guru didalam mengkondisikan dan mengoptimalkan perilaku siswa. Pembentukan perilaku belajar siswa di sekolah dan di rumah dapat mengatur waktu belajarnya, jika lingkungan belajar yang kondusif (Handayani & Al-Farhatan Noor Asri, 2021). Dukungan orang tua adalah memberikan pendampingan dalam pengawasan, mendorong sebagai motivasi dan mendukung anak dalam memelihara minat belajar (Mayyustita & Ainin, 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan dipertahankan dan ditumbuhkan untuk tercapai tujuan pembelajaran yang menunjukkan perubahan tingkah laku (Susanto & Sofyani, 2019). Keinginan belajar, semangat, dan perubahan perilaku positif merupakan indikator motivasi belajar (Manizar, 2018). Motivasi belajar dapat membangkitkan keinginan siswa untuk mempelajari tentang konsep pengetahuan agar mencapai tujuan pembelajaran (Mustika, 2021). Disisi lain, motivasi belajar rendah juga menunjukkan prestasi akademik yang rendah. Tinggi minat belajar menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa (Jemudin et al., 2019). Tugas orang tua dalam pendidikan anak bermacam-macam, misalnya membantu siswa memahami kesulitan dan menyediakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan siswa (Yulianingsih et al., 2021).

Hal-hal yang mempengaruhi peran guru dan orang tua adalah faktor individu. Peran guru dan orang tua adalah salah satu pendukung penting dalam pendidikan siswa. Faktor yang mempengaruhi peran guru dan orang tua adalah faktor peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal yang tergolong dalam kehidupan orang tua adalah pengalaman masa lalu orang tua, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil observasi di SD Jaya Suti Abadi, di sekolah tersebut terdapat status pekerjaan orang tua yang beragam mulai dari karyawan swasta, pedagang, ibu rumah tangga, hingga buruh.

Beberapa faktor yang menunjukkan peran orang tua dalam proses belajar siswa yaitu ketersediaan waktu bagi orang tua untuk mendampingi siswa belajar, memberikan dukungan positif, memberikan perhatian, memberikan motivasi kepada siswa, dan membantu siswa mengerjakan tugas sekolah. Namun, kesibukan kedua orang tua dapat menjadi penghambat keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa. Selain itu, pada saat pembagian raport guru menginformasikan bahwa siswa tersebut memiliki kekurangan dalam mata pelajaran tertentu, tidak memahami penjelasan guru tetapi siswa tidak bertanya kepada guru, dan kurang semangat dalam belajar di kelas. Hal ini orang tua siswa dapat memberikan dorongan, dukungan, pendampingan, dan memotivasi siswa dalam belajar. Banyak orang tua yang masih beranggapan bahwa gurulah yang bertanggung jawab atas pendidikan. Akibatnya, pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat minim. Masalah ini tidak dapat dihindari karena banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya hal tersebut dalam memotivasi belajar siswa.

Dari data observasi di sekolah pada periode tengah semester 2022-2023 (bulan Januari – Maret 2023), diperoleh data bahwa 27 siswa kelas VA SD Jaya Suti Abadi mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa meliputi perilaku seperti tidak fokus belajar, mengantuk, lambat/malas dalam mengerjakan tugas, malas/tidak respon dalam pembelajaran, dan kurang motivasi/minat/semangat. Data tersebut terangkum sebagai berikut :

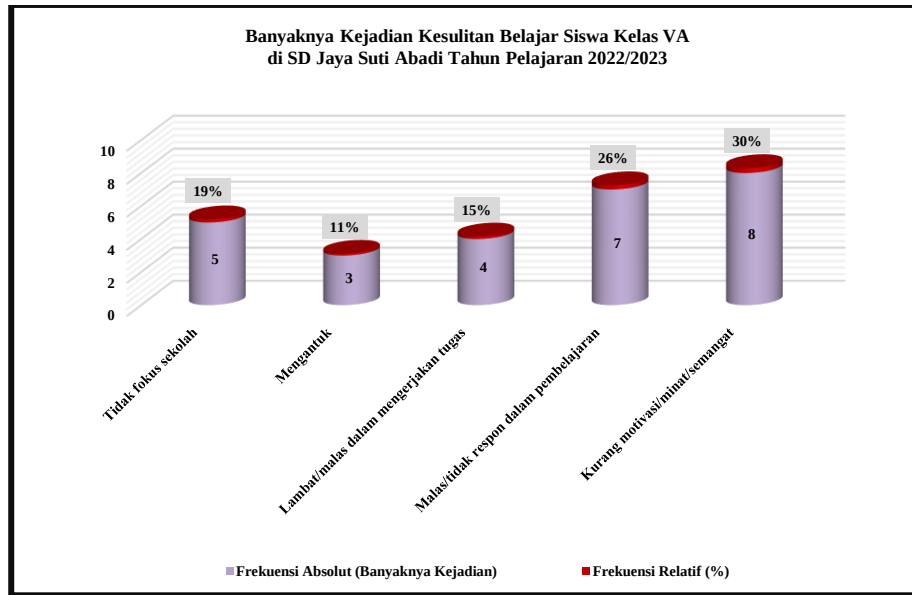
Tabel 1 <Data Perilaku Kesulitan Belajar Siswa Semester 2022-2023>

Perilaku Kesulitan Belajar	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
Tidak fokus belajar	5	19
Mengantuk	3	11
Lambat/malas dalam mengerjakan tugas	4	15
Malas/tidak respon dalam pembelajaran	7	26
Kurang motivasi/minat/semangat	8	30
Jumlah	27	100

Sumber data: Dokumen observasi di SD Jaya Suti Abadi

Berdasarkan tabel 1, dapat didefinisikan kesulitan belajar siswa kelas VA SD Jaya Suti Abadi secara berurutan dari yang paling tertinggi sampai terendah, yaitu (1) tingkatan paling tinggi yaitu 8 kejadian (30%) siswa kurang motivasi/minat/semangat dalam pembelajaran, (2) sebanyak 7 kejadian (26%) siswa malas/tidak respon dalam pembelajaran, (3) sebanyak 5 kejadian (19%) siswa tidak fokus belajar, (4) sebanyak 4 kejadian

(15%) siswa lambat/malas dalam mengerjakan tugas, dan (5) tingkatan paling rendah yaitu 3 kejadian (11%) siswa mengantuk pada saat pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh grafik dibawah ini:



Gambar 1 <Grafik Banyaknya Kejadian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VA di SD Jaya Suti Abadi Tahun Pelajaran 2022/2023>

Sumber data: Dokumen observasi di SD Jaya Suti Abadi

Berdasarkan grafik diatas terdapat 8 kejadian (30%) siswa kurang motivasi/minat/semangat dalam belajar dan sebanyak 7 kejadian (26%) siswa malas/tidak respon dalam pembelajaran berlangsung pada siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah belajar dan guru serta orang tua lebih memperhatikan masalah yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang memiliki kesulitan belajar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maka, peneliti merangkum dengan judul “Analisis peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi”.

Kajian Teori

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan seorang siswa untuk belajar (Gustia & Rosyid, 2021). Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi menumbuhkan dan menggerakkan minat belajar guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan internal untuk memotivasi perilaku seseorang (Syofyan, 2018). Motivasi merupakan proses tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan seseorang (Melinda & Susanto, 2018). Motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar (Novariana, 2021). Belajar merupakan bertambahnya pengetahuan yang dapat dijelaskan jika belajar adalah suatu perubahan tingkah laku (Manurung et al., 2020).

Motivasi belajar adalah mencerminkan sikap siswa untuk pantang menyerah dalam mengatasi hambatan belajar (Juliya & Herlambang, 2021). Motivasi belajar merupakan dorongan internal bagi siswa untuk aktif agar tercapai tujuan belajar (Aisyatin Kamila, 2020). Motivasi berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Putri et al., 2019). Motivasi internal dan eksternal seseorang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar (Monika & Adman, 2018). Motivasi belajar adalah kondisi belajar dalam membangkitkan semangat belajar siswa (Andriani & Rasto, 2019). Seseorang yang bersemangat untuk belajar dapat berhasil tujuan pembelajaran yang diinginkan (Susanto & Sofyani, 2019). Motivasi belajar juga merupakan upaya guru sebagai meningkatkan minat belajar dan mengarahkan sikap dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan (Nisa & Susanto, 2022). Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk belajar (Gustia & Rosyid, 2021).

Motivasi belajar adalah perubahan perilaku untuk mencapai tujuan belajar dengan menggambarkan pembelajaran dengan mudah yang dapat dipahami siswa (Damanik, 2019). Motivasi belajar akan berpengaruh langsung terhadap aktivitas siswa dengan pemberian rangsangan yang baik (Syafari & Montessori, 2021). Seseorang yang bermotivasi tinggi memahami pentingnya belajar dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai pelajar (Melinda & Susanto, 2018). Motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Takahashi, 2018). Motivasi intrinsik yang disebabkan oleh faktor dari siswa dan motivasi ekstrinsik yang disebabkan oleh lingkungan sekitar siswa (Putri et al., 2018). Faktor intrinsik dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena motivasi mereka untuk berhasil didasarkan pada keinginan, cita-cita, dorongan, dan harapan. Sedangkan faktor ekstrinsik dari siswa itu sendiri, berupa penghargaan untuk memberikan stimulan kepada siswa, dan suasana belajar yang kondusif (Nasrah & Muafiah, 2020). Berikut gambaran teori kebutuhan ERG Alderfer:



Gambar 2 <Teori Kebutuhan ERG Alderfer>

Sumber data: jodenmot.com

Akronim “ERG” dikenal pada teori Alderfer. Singkatan “ERG” adalah huruf dalam teori Alderfer. Istilah huruf pertama dari ketiga istilah tersebut adalah E = Existence (keberadaan/eksistensi), R = Relatedness (hubungan/keberadaan), G = Growth (pertumbuhan). Dalam teori ERG, ketiga tingkat kebutuhan tersebut dapat mendorong seseorang. Pertama, teori atau model Maslow dan Alderfer memiliki kesamaan konseptual. Karena “Existence” identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow; “Relatedness” identik dengan hierarki ketiga dan keempat dalam teori Maslow; dan “Growth” sama dengan “self actualization” dalam teori Maslow. Menurut teori kebutuhan ERG Alderfer, jika keinginan seseorang berkembang terhambat terhadap lingkungan, maka siswa akan kehilangan motivasi belajarnya (Ruswanti et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: motivasi belajar adalah dorongan siswa untuk berperilaku guna mencapai tujuan belajar, dengan indikator-indikator: (1) bersemangat untuk belajar, (2) berkeinginan untuk mencapai tujuan belajar, (3) tekun dalam belajar, (4) pantang menyerah ketika terjadi kesulitan belajar, (5) mudah memahami pembelajaran.

Peran Guru

Guru adalah seseorang yang berkomitmen untuk menjaga tenaga kerja dan pendidikan. Guru memiliki peran mengajar dalam proses pendidikan, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan program pendidikan (Sumiati, 2018). Oleh karena itu, belajar merupakan suatu proses yang melekat pada diri siswa dan sangat relevan dalam kehidupan, maka tanggung jawab guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dapat menumbuhkan kreativitas. Guru yang berkompeten dalam menjelaskan pembelajaran dapat membimbing siswa dalam memahami pembelajaran, kemandirian, dan mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa (Manurung et al., 2023).

Menurut UU RI tentang guru No.14 Tahun 2005, berbunyi “Dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab utama yaitu mengajar, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi siswa.” (Arianti, 2018). Menurut undang-undang, hal ini berarti bahwa selain memberikan pengetahuan guru juga bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi, mendorong siswa untuk berhasil, dan mengarahkan siswa menuju pengembangan potensi dirinya.

Guru memiliki tanggung jawab sebagai pendidik. Faktor terpenting dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu adalah guru (Purwanto et al., 2020). Guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan motivasi siswa (Melinda & Susanto, 2018). Jika siswa tidak termotivasi maka, proses belajar mengajar tidak akan efektif. Guru peran penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan

semangat dan dorongan di kelas selama proses belajar mengajar (Hapsari et al., 2021). Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya perkembangan akademik siswa, tetapi juga perkembangan pribadi yang meliputi perkembangan fisik, spiritual, dan sosial. Guru dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menyediakan materi dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif (Yusnan, 2022). Guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar akan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan mengelola kelas secara efektif (Sriningsih & Fitriani, 2020).

Tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan evaluasi. Guru sering kali menemui permasalahan pembelajaran yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, partisipasi siswa, dan hasil belajar yang tidak memuaskan (Rivaldi & Rosyid, 2022). Peran guru adalah memberikan siswa kesempatan belajar sehingga dapat bertumbuh secara maksimal (Widyastuti & Putra, 2021). Setiap guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar yang efektif untuk memberikan pengajaran yang kreatif, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kerjasama dan inovasi (Susanto, 2022).

Guru sebagai motivator dapat mendukung dan memberikan solusi kepada siswa yang kesulitan belajar (Misbahudholam & Hardiansyah, 2022). Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa untuk melakukan pekerjaan rumah/sekolah dengan baik dan benar. Guru dapat menggunakan pujian sebagai upaya memberi rasa senang bagi siswa (Ikhsan & Febrianti, 2019). Dan guru pun akan berusaha melakukan upaya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Rozali & Susanto, 2022). Dukungan guru dapat siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa adalah tindakan guru dalam pengkondisian belajar yang positif dengan indikator-indikator: (1) mengajar, (2) mendidik, (3) memotivasi, (4) mengembangkan potensi siswa, (5) memfasilitasi.

Peran Orang Tua

Orang tua merupakan manusia dewasa yang mendampingi anak sejak lahir hingga dewasa (Akollo & Toisuta, 2020). Orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan biologis, psikologis, dan emosional (Susanto et al., 2020). Orang tua adalah peran penting untuk mendorong pendidikan siswa, karena semua pembelajaran berlangsung di rumah. Peran orang tua tidak hanya sekedar mendukung dan mendidik siswa, tetapi juga memantau perkembangan belajar siswa (Sulastri & Masriqon, 2021). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar yang utama untuk mengembangkan diri sebagai manusia sosial sehingga individu dapat belajar berinteraksi dalam kelompok. Komunikasi yang baik orang tua dengan siswa dalam keluarga akan membantu memecahkan masalah, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran.

Peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar, jika orang tua tidak terlibat dalam memotivasi belajar maka semangat belajar siswa akan menurun (Ansel & Arafat, 2021). Peran orang tua merupakan landasan terpenting bagi setiap siswa dalam berproses, terutama dalam hal pendidikan. Melalui hal tersebut orang tua dapat memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan pada seluruh proses yang dilalui oleh siswa di lingkungan keluarga. Berdasarkan UU RI Pasal 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003 berbunyi bahwa "Orang tua berhak memilihkan satuan pendidikan dan melibatkan dalam prestasi belajar anak". Berdasarkan penjelasan diatas bahwa orang tua memiliki kebebasan dalam menentukan dan memilih satuan pendidikan yang sesuai untuk siswa, serta keterlibatan orang tua menjadi kewajiban mendasar yang diberikan kepada siswa.

Peran orang tua pada pendidikan adalah kegiatan dimana orang tua mendampingi siswa di rumah maupun di sekolah melalui penerapan kemampuan yang dimiliki orang tua (Dewi & Susanto, 2018). Peran orang tua adalah untuk mewujudkan suasana belajar yang baik dan membangun hubungan positif antara orang tua dan guru (Dewi & Susanto, 2018). Orang tua juga dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Cara orang tua mendorong siswa untuk belajar adalah memberikan penghargaan sebagai apresiasi atas keberhasilan akademik siswa (Heriyanti et al., 2022). Keterlibatan orang tua akan memberikan nilai positif bagi proses pembelajaran siswa terutama dalam prestasi akademik yang dihasilkan.

Peran orang tua merupakan kegiatan yang membangun komunikasi dengan siswa, memberikan arahan siswa dalam setiap proses pembelajaran, membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar di sekolah, dan menumbuhkan semangat dalam diri siswa agar tercapai tujuannya. Pendekatan orang tua adalah bentuk pendampingan yang dapat membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas (Susanto et al., 2018). Selain itu, pengkondisian belajar dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar. Pengkondisian belajar mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan untuk memaksimalkan potensi siswa (Susanto et al., 2018). Ketika siswa berpartisipasi di sekolah, dukungan orang tua penting karena dapat memotivasi siswa

untuk mencapai prestasi belajar (Prasetyo & Sukarni, 2022). Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran orang tua untuk terlibat aktif dalam proses perkembangan pendidikan siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa merupakan tindakan orang tua untuk pendampingan belajar siswa di rumah, dengan indikator-indikator: (1) memberikan motivasi, (2) memantau perkembangan belajar siswa, (3) mendampingi siswa belajar di rumah, (4) memberikan penghargaan, (5) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Penelitian Relevan

Penelitian ini menemukan beberapa yang dianggap relevan yaitu: 1) Jurnal oleh Pinky Destiana Putri dan Agrissto Bintang Aji Pradana (Putri & Pradana, 2021). Dalam judul penelitian "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis". Hasil penelitian ini bahwa peran guru dan peran orang tua dalam motivasi belajar matematika siswa sangatlah penting. Keberhasilan pembelajaran siswa merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama, namun orang tua adalah guru pertama bagi siswa. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, pencapaian minat, dan hasil belajar siswa. Penelitian Pinky Destiana Putrid dan Agrissto Bintang Aji Pradana sama dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk peran guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, namun yang membedakan adalah penelitian Pinky Destiana Putrid dan Agrissto Bintang Aji Pradana meneliti peran guru dan orang tua dalam motivasi belajar matematika sedangkan peneliti meneliti memotivasi belajar siswa yang dapat dibantu melalui peran guru dan orang tua; 2) Jurnal oleh Kairul Marom dan Suratiningsih (Marom & Suratiningsih, 2020). Dalam judul penelitian "Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SD Islam Daarul Muwahidin Semarang". Hasil penelitian ini bahwa pada masa Pandemi Covid-19, siswa mampu berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik karena orang tua memberikan motivasi berupa mendampingi dan mengawasi siswa selama belajar, memberikan reward dan menyediakan waktu untuk belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kairul Marom dan Suratiningsih dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya adalah penelitian Kairul Marom dan Suratiningsih meneliti membangun motivasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti memotivasi belajar siswa yang dapat dibantu melalui peran guru dan orang tua; 3) Jurnal oleh Siti Fatimah (Fatimah, 2020). Dalam judul penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Aruf Kediwung Mangunan Dlingo Bantul". Berdasarkan temuan penelitian ini, guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berperan sebagai motivator, menciptakan lingkungan belajar, memberikan pujian, dan memberikan reward/penghargaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti Fatimah meneliti peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti memotivasi belajar siswa yang dapat dibantu oleh peran guru dan orang tua; 4) Jurnal oleh Alvina Hermawaty, Fira Aulia A.R (Hermawaty et al., 2023). Dalam judul penelitian "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". Berdasarkan temuan penelitian ini, guru dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengatur dari waktu belajar, memahami cara belajar siswa, membangun ikatan dengan orang tua dan guru, memberikan media belajar yang efektif dan mudah diserap, memberikan dukungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan minat dan kemampuannya, serta menyediakan sarana dan prasarana belajar pada siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alvina Hermawaty, Fira Aulia A.R dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan jenis kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alvina Hermawaty, Fira Aulia A.R meneliti peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti meneliti memotivasi belajar siswa yang dapat dibantu melalui peran guru dan orang tua; 5) Jurnal oleh Yosi Fimala, Neviyarni, Irda Murni. Dalam judul penelitian "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Mas Pandemi". Hasil penelitian ini bahwa guru dan orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di rumah. Kesimpulannya adalah melalui mengatur waktu belajar, memantau perkembangan siswa, memberikan pendampingan, memfasilitasi sarana dan prasarana belajar, membangun komunikasi antara orang tua dan guru, dan menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Fimala, Neviyarni, Irda Murni dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran guru dan orang tua, sedangkan perbedaan penelitian Yosi Fimala, Neviyarni, Irda Murni mengkaji peran guru dan orang tua dalam rangka memotivasi siswa di rumah, sedangkan peneliti meneliti memotivasi belajar siswa yang dapat dibantu melalui peran guru dan orang tua.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan permasalahan tentang kesulitan belajar siswa di kelas VA. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan wawancara langsung, mengevaluasi, dan menganalisis temuan penelitian. Peneliti menguraikan permasalahan penelitian dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi dari sumber atau informan langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, melalui informasi tentang analisis peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas VA di SD Jaya Suti Abadi.

Hasil dan Pembahasan

Temuan analisis data berikut ini merupakan hasil prosedur penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang tercantum dibawah ini.

Peran Guru dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Guru dan orang tua sama-sama berperan penting dalam memberikan inspirasi belajar siswa, antara lain peran guru dalam memotivasi belajar siswa di sekolah maupun peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di rumah.

Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan motivasi dari dalam diri. Salah satu faktor yang dipengaruhi oleh motivasi adalah berhasil atau tidaknya hasil belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari rangsangan internal atau eksternal yang menyebabkan seseorang ingin mengubah perilakunya (Hapsari et al., 2021). Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memotivasi belajar siswa dengan mendorong siswa memperoleh rasa percaya diri yang kuat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian guru harus kreatif agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti, guru mempunyai banyak peran dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain :

Mengajar

Peran guru dalam mengajar sangatlah penting, karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan dalam perkembangan intelektual siswa. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilaksanakan, apalagi dalam pendidikan formal guru menjadi peran yang sangat penting (Sanjani, 2020). Guru mempunyai peran aktif dalam melaksanakan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang harus dicapai. Agar kegiatan belajar mengajar lancar, guru harus selalu bersemangat untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran (Arfandi & Samsudin, 2021).

Hal ini guru harus terlibat dalam mengajar siswa. Mengajar dapat diberikan dengan cara, guru berperan aktif dalam mengajar, memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mendidik

Peran guru dalam mendidik siswa sangat penting bagi perkembangan kepribadian, dan setiap motivasi yang diberikan oleh guru menjadi modal bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar. Peran guru adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa seperti memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri, dan tanggung jawab (Arfandi & Samsudin, 2021). Peran seorang guru adalah mendidik siswa dan menanamkan sikap yang baik dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kepribadian yang positif (Saedah et al., 2020).

Hal ini guru harus terlibat dalam mendidik siswa. Mendidik dapat diberikan dengan cara: a) peran guru di sekolah dapat membimbing dan menanamkan nilai-nilai belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memerintahkan siswa memberihkan kelas sebelum pulang sekolah; dan b) guru bercerita tentang pahlawan untuk membantu siswa memahami pentingnya belajar.

Memotivasi

Motivasi belajar merupakan dorongan dipertahankan dan ditumbuhkan untuk tercapai tujuan pembelajaran yang menunjukkan perubahan tingkah laku siswa (Susanto & Sofyani, 2019). Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan semangat dan dorongan kepada siswa di kelas pada saat belajar mengajar (Hapsari et al., 2021).

Hal ini guru harus terlibat dalam memotivasi siswa. Memotivasi dapat diberikan dengan cara: a) guru memberikan motivasi belajar dalam bentuk dorongan, baik berupa kata-kata pujian dan nasihat; dan b) memberikan penghargaan atau reward ketika siswa mencapai keberhasilan.

Mengembangkan Potensi Siswa

Peran guru adalah memberikan siswa kesempatan mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa (Widyastuti & Putra, 2021). Guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami dirinya dan mengembangkan bakat dan minatnya (Lengkey, 2020).

Hal ini guru harus terlibat dalam mengembangkan potensi siswa. Mengembangkan potensi siswa dapat diberikan dengan cara, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minat siswa, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang lain.

Memfasilitasi

Guru akan memfasilitasi siswa dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru berperan dalam menyediakan fasilitas untuk membantu siswa belajar lebih efektif (Sulistriani et al., 2021). Guru sebagai fasilitator harus mempunyai sikap baik, dan memahami siswa melalui kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan fasilitas untuk membantu siswa dalam tugas belajarnya (Fauzi & Mustika, 2022).

Hal ini guru harus terlibat dalam memfasilitasi siswa. Memfasilitasi dapat diberikan dengan cara, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan membuat peraturan bersama siswa di kelas yang dapat digunakan selama proses pembelajaran.

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Rumah

Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sangat penting. Sehingga pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap peran siswa dalam motivasi belajarnya dapat membantu siswa mengatasi tantangan. Ketika orang tua berada di rumah ataupun menjadi guru untuk anaknya ketika berada di dalam lingkungan tempat tinggi (Sari et al., 2022). Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan siswa. Peranan orang tua sangat besar membesarkan siswa hingga menjadi sukses. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa peran yang dilakukan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain :

Memberikan Motivasi

Orang tua berperan sebagai panutan bagi anak dan dapat memotivasi mereka. Dimana anak sangat membutuhkan semangat yang besar, dan semangat tersebut berasal dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, orang tua berperan sebagai motivator bagi anak di rumah.

Seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain disebut sebagai motivator. Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan tugas tertentu (Rumbewas et al., 2018). Dalam hal ini orang tua mempunyai banyak hak untuk memberikan semangat belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua berperan sebagai motivator di rumah. Orang tua biasanya mendorong anak dengan memberikan uang jajan dan mainan. Namun, ada juga orang tua yang memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat kepada anak, terutama dalam belajarnya. Melalui semangat yang diberikan oleh orang tua akan membangkitkan semangat bagi anak dalam melakukan sesuatu hal.

Hal ini orang tua harus terlibat dalam memberikan motivasi bagi anaknya agar tetap semangat belajar. Motivasi dapat diberikan dengan berbagai cara, antara lain: a) membangun lingkungan belajar yang nyaman di rumah; b) menyediakan buku-buku dan perlengkapan sekolah; dan c) membantu anak mengerjakan tugas sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua agar anak tetap bersemangat dan merasakan peran orang tua dalam memotivasi belajar pada anak.

Memantau Perkembangan Belajar Siswa

Perkembangan siswa merupakan suatu proses perubahan, baik fisik, mental, moral, dan psikis (Rahman et al., 2023). Orang tua memantau perkembangan kognitif siswa dengan berbagai cara dengan memberikan Pendidikan formal dan informal. Orang tua harus memantau perkembangan belajar siswa, karena memastikan hasil belajar dan tugas sekolah siswa diselesaikan dengan baik dan benar. Selain itu, orang tua diharapkan berperan aktif dalam menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa di rumah. Agar pembelajaran di rumah tetap menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa (Huda & Munastiwi, 2020).

Hal ini orang tua harus terlibat dalam memantau perkembangan belajar siswa. Memantau perkembangan belajar siswa dapat diberikan dengan cara: a) melibatkan siswa dalam kegiatan sekolah; b) membantu siswa

dalam mengerjakan tugas sekolah; dan c) guru kelas memberitahu kepada orang tua nilai pelajaran dan perkembangan siswa di sekolah.

Mendampingi Siswa Belajar di Rumah

Mendampingi anak belajar sangat penting bagi anak karena dapat menumbuhkan kedekatan antara orang tua dengan anak. Proses belajar tidaklah mudah bagi seorang anak, karena orang tua wajib mendampingi anak dalam proses belajar (Lisyani, 2021).

Orang tua dapat membantu anak belajar di rumah dengan membantu menyiapkan perlengkapan belajar, mendampingi selama proses pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar. Sebab seorang anak sangat membutuhkan pendampingan dalam keluarga salah satunya orang tua kepada anak adalah dengan terus mendampinginya dalam memenuhi kebutuhan dan menangani permasalahan anak agar dapat mendorong tumbuh kembang anak secara maksimal (Retnowati & Widiana, 2021). Orang tua mendampingi belajar anak dengan mengajarkan anak untuk bersikap jujur, rajin belajar, dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Selain itu, orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman (Ritonga et al., 2022). Orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru dan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak dan mendiskusikan cara terbaik untuk membantu anak dalam belajar. Hal ini orang tua harus terlibat dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Mendampingi siswa belajar dapat diberikan dengan cara membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Memberikan Penghargaan

Penghargaan merupakan berperan penting dalam memberikan motivasi belajar siswa. Memberikan penghargaan merupakan sebagai motivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar agar siswa akan lebih bersemangat dalam belajar (Aulia et al., 2022). Tujuan siswa belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan siswa memerlukan motivasi dalam belajar sebagai pendorong.

Pemberian reward diberikan pada siswa dengan harapan agar belajar lebih baik, giat, rajin dan bertanggung jawab (Purwandari & Andriyani, 2022). Penghargaan diberikan sebagai bentuk motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal itu membuat siswa termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa diapresiasi. Misalnya, jika siswa menyelesaikan tugas dengan baik lalu orang tua akan memberikan penghargaan atau reward, siswa akan merasa senang karena usahanya diapresiasi (Lestari & Khotimah, 2018).

Hal ini orang tua harus terlibat dalam memberikan penghargaan pada siswa agar tetap termotivasi dalam belajar dan sekolah. Memberikan penghargaan dapat diberikan dengan cara: a) mengajak siswa ke tempat ia ingin kunjungi; b) membelikan mainan; dan c) memberikan uang jajan tambahan.

Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Rumah

Lingkungan belajar yang mengutamakan kenyamanan dan keindahan akan berdampak langsung terhadap proses dan hasil belajar (Rachman, 2020). Orang tua menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dengan memberikan buku, peralatan belajar, dan waktu bagi siswa untuk belajar di rumah (Irawati, 2023). Selain itu, orang tua membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan memahami materi pelajaran.

Hal ini orang tua harus terlibat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah pada siswa agar tetap termotivasi dalam belajar dan sekolah. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dapat diberikan dengan cara: memberikan fasilitas dan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa, diantara lain: 1) guru dan orang tua sebagai fasilitator, guru dan orang tua membimbing dan mendampingi siswa yang kesulitan belajar. 2) guru berupaya berkomunikasi dengan siswa secara menyenangkan dan membuat hubungan baik dengan orang tua. 3) guru dan orang tua sebagai motivator, guru dan orang tua telah menanamkan rasa semangat dan memberikan motivasi melalui berbagai cara, antara lain dengan bermain dan bernyanyi saat pembelajaran, memberikan nasehat dan pujian, serta memberikan hukuman kepada siswa dengan peringatan jika tidak disiplin. Guru dan orang tua diharapkan memperhatikan pendidikan siswa, yaitu dengan menjadi panutan, cerminan siswa, fasilitator, dan motivator. Bentuk motivasi yang dapat diberikan guru dan orang tua siswa seperti pujian, gerak tubuh dan hukuman.

Referensi

- Aisyatin Kamila. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83.
- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Ansel, M. F., & Arafat, S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 19–27.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA di SDN Joglo 04 Petang (Studi Pre-Eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 230–243.
- Fatimah, S. (2020). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 165–188.
- Gustia, D., & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penerapan Belajar Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Serdang Wetan. *Didaktika*, 1(3), 427–439.
- Gustia, D., & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penerapan Belajar Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Serdang Wetan. *Didaktika*, 1(3), 427–439.
- Handayani, I., & Al-Farhatan Noor Asri, A. M. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204.
- Heriyanti, Faarooq, S. A., & Susanto, R. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak (Studi Anak di Rumi TPST Bantargebang, Sumur Batu). *Literatus*, 4(1), 263–271.
- Hermawaty, A., Rizky, F. A. A., Nazali, A. N., Alaudidin, A. R., Mahardika, I. K., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2023). *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Universitas Jember.
- Ikhsan, M. K. N., & Febrianti, N. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SDN Kapuk 15 Pagi. *Dinamika PPKn Sekolah Dasar*, 1(1), 392–399.
- Ilyandani, L. S., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019. *ESJ (Elementary School Journal)*, 8(3), 120–128.
- Jemudin, F. D., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–11.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 81–94.
- Kumala, V. M., & Susanto, R. (2019). Analisis Konstruk Model Pengembangan Kepemimpinan Guru Dari Faktor Spiritualitas Kerja Di Sekolah Dasar “ X ” Jakarta. *Dinamika Sekolah Dasar*, 2(1), 1–15.
- Manizar, E. (2018). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1291–1301.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2023). Pemberdayaan Keterampilan Guru Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 500–508.
- Marom, K., & Suratiningsih. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SD Islam Daarul Muwahidin Semarang. *Prosiding Webinar FIP 2020*, 1(1), 28–35.
- Maulan, D. Z., Amanatullah, N. Q., Fridayanti, V., & Hikmawaty, L. (2021). Peranan Media Pembelajaran Pada Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal: Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4(1), 279–286.
- Mayyustita, E. N., & Ainin, I. K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 1–10.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86.

- Misbahudholam, M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423–432.
- Monika, & Adman. (2018). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361–372.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140–147.
- Novariana, M. (2021). Interaksi Edukatif Guru Kunjung Sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702–715.
- Prasetyo, A., & Sukarni. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 42–54.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50–63.
- Putri, A. A., Putri, A. D. P., & Hikmawaty, L. (2019). Pemanfaatan Gawai Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal: Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4(1), 200–204.
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 168–174.
- Rahayu, A., & Dewi, T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 66–74.
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 617–624.
- Rozali, Y. A., & Susanto, R. (2022). Peningkatan Kecerdasan Emosional Guru Melalui Program Psikoedukasi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 1–5.
- Ruswanti, E., Rosita, A. R., & Januarko, U. (2019). Aplikasi teori kebutuhan ERG Alderfer terhadap motivasi karyawan rumah sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. *Forum Ilmiah*, 10(2), 165–171.
- Sari, I. D. P. A., & Susanto, R. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 372–380.
- Sari, N. Z., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Gemiring Lor. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 83–87.
- Siswanto, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 522–531.
- Sriningsih, & Fitriani. (2020). Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 8(1), 16–20.
- Sulastri, A., & Masriqon. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4109–4119.
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 145–164.
- Susanto, R. (2022). Analisis Ketercapaian Dimensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98–106.
- Susanto, R., Kumala, V. M., & Susilo, J. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta. *Jurnal SNIPMD*, 1(1), 1–23.
- Susanto, R., & Sofyani, N. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Susanto, R., Syofyan, H., & Rachmadtullah, R. (2020). *Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages. 1*, 3–7.

- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.
- Takahashi, T. (2018). Motivation of students for learning english in Rwandan schools. *Issues in Educational Research*, 28(1), 168–186.
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 349–358.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2021). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
- Yusnan, M. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–8.
- .